

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana di mana proses belajar itu berlangsung. Meskipun hasil belajar juga dipengaruhi oleh banyak aspek seperti gaya belajar peserta didik, guru, fasilitas yang tersedia, pengaruh iklim sekolah masih sangat penting. Hal ini karena ketika siswa belajar di sekolah, lingkungan sekolah, baik itu lingkungan fisik maupun non-fisik akan mempengaruhi hasil belajar. (Hadiyanto, 2004: 80)

Iklim sekolah menekankan pada keberadaan rasa menyenangkan dari suasana sekolah, bukan saja dari kondisi fisik, tetapi keseluruhan aspek internal organisasi, dan untuk memperoleh itu semua dibutuhkan peran kepala sekolah yang optimal dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Sedangkan Reichert dan Schneider (dalam Milner dan Khoza, 2008:158) menjelaskan iklim secara luas menggambarkan persepsi bersama menyangkut berbagai hal yang ada di sekeliling kita, secara sempit iklim di artikan sebagai persepsi bersama mengenai kebijakan organisasi dan prosedur pelaksanaan, baik secara formal maupun informal. Menurut Koster (2001:65) bahwa iklim sekolah adalah keseluruhan harapan, pendapat, dan pengalaman yang disarankan oleh guru berkenaan dengan situasi kerjanya yang meliputi lima aspek yaitu: a) kondisi fisik dan fasilitas sekolah, b) cara kerja dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, c) harapan pada prestasi sekolah, d) hubungan kerja, e) ketertiban/disiplin sekolah.

Iklm sekolah kondusif dapat di lihat dari keakraban, persaingan, ketrtiban organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas sekolah. Pola hubungan yang kondusif itu akan mengembangkan potensi potensi diri siswa secara terarah sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar. Semakin pola hubungan antara pribadi yang terjadi di lingkungan sekolah di duga juga akan menyebabkan semakin tingginya prestasi belajar siswa.

Iklm sekolah merupakan suasana dalam suatu sekolah yang di ciptakan oleh pola hubungan natara pribadi (*interpersonal relationship*) yang berlaku. Pola hubungan ini bersumber dari hubungan antara guru dengan guru lainya atau mungkin hubungan antara pemimpin dengan guru. Pola hubungan antara guru dengan pemimpin membentuk suatu jenis kepemimpinan dalam melaksanakan fungsi fungsi kepemimpinanya.

Menurut Lorenzo Cerubhini (2008:43) mengemukakan iklim suatu sekolah menginformasikan mengenai atmosfir dalam kelas, ruang kelas, kantor, dan setiap gang yang ada di sekolah. Sedangkan menurut Lorrie L Hoffman et, al, (2009) mendefinisikan iklim sekolah sebagai kualitas dan konsistensi interaksi interpersonal dalam masyarakat sekolah yang mempengaruhi kognitif, social, dan perkembangan psikologi anak.

Menurut A. Nyman Ronald, et, al., (2008:131) menjelaskan iklim sekolah adalah komponen penting untuk mewujudkan sekolah yang efektif. Iklim sekolah adalah lingkungan ramah, santai, sopan, tenang, dan enerjik. Keseluruhan iklim sekolah dapat di tingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru. Iklim sekolah berkaitan dengan lingkungan yan produktif dan kondusif untuk

belajar siswa dengan suasana yang mengutamakan kerja sama, kepercayaan, kesediaan, keterbukaan, bangga, dan komitmen. Iklim sekolah juga berkaitan dengan prestasi akademik, moral fakultas, dan perilaku siswa. Iklim sekolah yang optimal adalah iklim sekolah yang responsif terhadap perkembangan kebutuhan setiap siswa, merangsang pertumbuhan pribadi dan akademik.

Menurut Gibson (1985:156) iklim sekolah adalah seperangkat prioritas lingkungan kerja, yang di persiapkan guru secara langsung atau tidak langsung, yang di anggap sebagai faktor utama dalam mempengaruhi perilaku guru. Sementara Dawis (1996:21) mengemukakan “iklim sekolah adalah lingkungan manusia yang didalamnya para guru melakukan pekerjaan mereka. Karena itu, iklim sekolah sebagai konsep system yang dinamis akan dipengaruhi oleh hampir semua hal yang terjadi dalam suatu sekolah.

Masaong (2010 : 148) menjelaskan bahwa iklim sekolah (fisik maupun non fisik) yang kondusif akademik merupakan persyaratan bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimism dan harapan / ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*) adalah contoh-contoh iklim yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Iklim merupakan energi yang terdapat didalam organisasi yang dapat memberikan pengaruhnya terhadap sekolah, tergantung bagaimana energi tersebut disalurkan dan diarahkan, maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap sekolah dan sebaliknya.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian iklim sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan bentuk lingkungan sosial (non fisik) yang menjadi cirri khas yang suatu sekolah yang dapat mempengaruhi seluruh komponen yang terdapat didalamnya dalam berinteraksi atara satu dengan yang lainnya.

Cirri-ciri iklim sekolah yang positif adalah adanya hubungan yang harmonis/akrab antara personel sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya saling percaya diantara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja,adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahnya, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka. Sedangkan cirri-ciri iklim sekolah yang negatif adalah tidak adanya hubungan yang harmonis/akrab antara personel sekolah, tidak adanya hubungan kekeluargaan,tidak adanya saling percaya antara para guru yang menyebabkan suasana sekolah tidak nyaman, para guru tidak memiliki antusisme dalam bekerja, tidak adanya komitmen yang tinggi terhadap sekolahnya, dan para guru tidak merasa bangga dengan sekolah mereka.

Iklim yang positif dapat terwujud dengan adanya kerja sama antara semua personel sekolah yang dapat dilakukan dengan mengeratkan hubungan intra dan interpersonal warga sekolah, baik kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta sekolah dengan masyarakat

Iklim sekolah dapat dilihat dari hubungan antar aktivitas sekolah. Dalam hal ini SMP Negeri 10 Dungingi Kota Gorontalo memiliki hubungan yang baik antar warga disekitarnya yang mampu menjalin hubungan dan menciptakan iklim

sekolah yang baik. Hal tersebutlah yang akan berpengaruh pada iklim sekolah yang tercipta dalam lingkungan sekolah tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti SMP Negeri 10 Duingi, dimana dimana terdapat siswa yang masih kurang disiplin di dalam sekolah, walaupun di sekolah pihak guru sudah mengusahakan untuk menegakkan disiplin dan keteraturan. Iklim sekolah tersebut memang cukup baik, namun kenyataan di lapangan hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi harapan. Oleh karena itu penguatan iklim sekolah sebagaimana yang dikemukakan Kepala SMP Negeri 10 Duingi Dra Ha. Rosnawati Bilondatu pada 4 Agustus 2016. “Salah satu bentuk strategi dalam penguatan iklim sekolah tidak lain dengan melaksanakannya sesuai pedoman standar pelayanan minimal”.

Berdasarkan penjelasan tersebut calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dalam judul sebagaimana berikut ini: **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN IKLIM SEKOLAH DI SMPN 10 DUNGINGI KOTA GORONTALO”**.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam penguatan iklim sekolah di SMPN 10 Duingi Kota Gorontalo
2. Peran kepala sekolah sebagai manager dalam penguatan iklim sekolah di SMPN 10 Duingi Kota Gorontalo

3. Peran kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja dalam penguatan iklim sekolah di SMPN 10 Duingi Kota Gorontalo
4. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam penguatan iklim sekolah di SMPN 10 Duingi Kota Gorontalo

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam penguatan iklim sekolah di SMPN 10 Duingi Kota Gorontalo.
2. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manager dalam penguatan iklim sekolah di SMPN 10 Duingi Kota Gorontalo.
3. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja dalam penguatan iklim sekolah di SMPN 10 Duingi Kota Gorontalo.
4. Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam penguatan iklim sekolah di SMPN 10 Duingi Kota Gorontalo

C. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan memperoleh beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah guna menjalin kerjasama yang baik dengan guru, siswa, dan orang tua.
2. Sebagai sumber informasi bagi guru dalam mengelola dan mengembangkan siswa untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman.
3. Sebagai pedoman untuk siswa dalam melaksanakan disiplin dan tata tertib di sekolah.

4. Sebagai sumbangsi pemikiran untuk memperkaya ilmu ilmu manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dan iklim sekolah

